

---

## Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Novia Siswandani, Siti Nuridah, Herlina Littu

Universitas Pertiwi

E-mail : siti.nuridah@pertiwi.ac.id

---

### Article History:

Received: 10 September 2024

Revised: 09 Oktober 2024

Accepted: 13 Oktober 2024

**Keywords:** *Ukuran  
Perusahaan dan Tax  
Avoidance*

**Abstrak:** *Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance. Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, variabel dependen yang digunakan adalah Tax Avoidance. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan periode laporan keuangan tahun 2018-2022. Selanjutnya, untuk penentuan sampel digunakan metode purposive sampling dan didapat 14 perusahaan dengan periode pengamat laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut sehingga total 70 sampel data yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.*

---

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan keuangan negara yang digunakan untuk pengeluaran negara. Kapasitas anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara salah satunya ditentukan oleh besar kecilnya pajak yang diterima oleh negara. Bagi perusahaan, pajak menjadi salah satu komponen biaya yang akan dapat mengurangi laba perusahaan. Maka tidak sedikit wajib pajak terutama badan usaha yang berusaha untuk melakukan penghindaran pajak baik secara legal (Tax Avoidance) bahkan ilegal atau pengelapan pajak (Tax Evasion). Pemungutan pajak bukan merupakan hal yang mudah untuk diterapkan. Pajak dari sisi perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan karena pajak dianggap beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Wajib pajak juga tidak mendapat imbalan secara langsung dari hasil pembayaran pajaknya, meskipun dana yang berasal dari pajak diperuntukkan untuk kepentingan negara dan kemakmuran rakyat. Pajak dari sisi fiskus merupakan salah satu sumber pendapatan yang secara potensial dapat mempengaruhi dan meningkatkan penerimaan negara. Hal ini akan menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan dimana fiskus sebagai prinsipal (pemangku kepentingan) menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari masyarakat sedangkan perusahaan sebagai agen menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin kepada negara.

Pada tahun 2021 Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo berbicara tentang Tax Avoidance atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh Tax Justice Network, akibat penghindaran pajak tersebut Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Dalam laporan Tax Justice Network disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang-orang pribadi. Penghindaran pajak di Indonesia pernah terjadi di tahun 2019 yaitu Lembaga Tax Justice Network melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Pendapatan yang hilang dari Indonesia mencapai US\$ 2,7 juta per tahun karena pembayaran royalti, ongkos dan biaya IT BAT kepada perusahaan-perusahaannya di Inggris. Adapun dengan rincian pajak royalti sebesar US\$ 1 juta per tahun, pajak perusahaan US\$ 1,3 juta per tahun dan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,4 juta per tahun. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan maka memiliki kemampuan untuk melakukan Tax Avoidance salah satunya melalui pinjaman intra perusahaan diatas.

Ukuran perusahaan merupakan suatu upaya untuk membuat klasifikasi pada sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset yang digunakan dalam melakukan pengukuran ukuran perusahaan yaitu total aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum dalam neraca keuangan perusahaan. Menurut Fajarwati dan Ramadhanti (2021:5) Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aset. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya Tax Avoidance. Semakin besar Ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan praktik Tax Avoidance dalam tiap transaksinya. Perusahaan yang besar tentunya membutuhkan dana yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, maka perusahaan besar lebih cenderung menginginkan pendapatan yang besar. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Menurut Oktamawati (2017:28) Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga, perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Ukuran Perusahaan**

Firm Size merupakan nama lain dari Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar- kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa

ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain- lain. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Firm Size dapat dilihat dari seberapa banyak persediaan barang dagang yang dapat perusahaan beli untuk dijual. Untuk membeli persediaan yang banyak agar dapat mendapatkan keuntungan yang besar, tentu dibutuhkan modal yang besar pula. Sumber modal yang dimaksud terutama berasal dari investasi yang dilakukan oleh pihak luar yang telah dan akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh total aset, total penjualan dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan.

Di bawah ini merupakan definisi Firm Size yang disampaikan oleh beberapa ahli :

Torang (2012:93) mengemukakan, “Firm Size adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”. Kemudian Pengertian Firm Size menurut Hartono (2015:254) adalah “Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Selanjutnya Azib (2019:620) mengemukakan, “Firm Size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain- lain.”

### **Tax Avoidance**

Penghindaran pajak atau Tax Avoidance merupakan salah satu bentuk dari perencanaan pajak (tax planning). Metode dan teknik yang digunakan dalam penghindaran pajak adalah dengan memanfaatkan kelemahan (grey area) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Di bawah ini merupakan definisi Tax Avoidance yang disampaikan oleh beberapa ahli :

Menurut Pohan (2019:370) Tax Avoidance didefinisikan sebagai berikut, “Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi Wajib Pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.” Rahayu (2017:201) adalah, “Penghindaran pajak (Tax Avoidance) merupakan tindakan dalam meminimalkan beban pajak dengan usaha dari Wajib Pajak yang tidak melanggar peraturan perundang- undangan yang berlaku”. Suandy (2014:21) mendefinisikan Tax Avoidance sebagai berikut, “Penghindaran pajak (Tax Avoidance) adalah suatu pengurangan secara legal yang dilakukan cara memanfaatkan ketentuan- ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang di perkenankan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum di atur dan kelemahan- kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif karena membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022, metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling sehingga terpilih 14 sampel perusahaan. Namun dalam penelitian ini terdapat 5 data yang dioutlier sehingga total sampel menjadi 65. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan metode regresi linear sederhana. Tax avoidance menggunakan indikator ETR dan ukuran perusahaan menggunakan indikator total asset perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif mengenai variabel X1 (Ukuran Perusahaan) yang dilakukan oleh penulis untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata variabel X1 (Ukuran Perusahaan) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel X1 (*Firm Size*)**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Firm Size	65	26.571	30.892	28.262
Valid N (listwise)	65			

Sumber : Hasil Olahdata SPSS, 2024

Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen memiliki nilai minimum sebesar 26,571 yaitu HDTX 2022 nilai maksimum sebesar 30,892 yaitu SRIL 2021 dan nilai rata-rata sebesar 28,262.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Y (*Tax Avoidance*)**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Tax Avoidance	65	-.598	.363	-0.144
Valid N (listwise)	65			

Maka dapat disimpulkan bahwa Tax Avoidance yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen memiliki nilai minimum sebesar – 0,598 yaitu milik POLY 2022 ; nilai maksimum sebesar 0,363 yaitu milik MYTX 2022 ; dan nilai rata-rata sebesar – 0,144. Semakin besar Cash ETR mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil Cash ETR mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

**Tabel 3. Analisis Regresi Sederhana XIY**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.476	.565		-.843	.403
	Firm Size	.012	.020	.074	.588	.559

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Tax Avoidance melalui variabel Firm Size yaitu  $Y' = -0,476 + 0,012 X1$ . Nilai a sebesar  $-0,476$  memiliki makna bahwa, jika Firm Size tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Tax Avoidance sebesar  $-0,476$  pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen. Sedangkan nilai b sebesar  $0,012$  memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Firm Size, maka akan mengakibatkan Tax Avoidance akan naik sebesar  $0,012$  atau menjadi sebesar  $-0,464$ . Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Firm Size maka Tax Avoidance akan turun sebesar  $0,012$  atau menjadi sebesar  $-0,488$ . Berdasarkan hasil uji t di atas maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance karena nilai t hitung ( $0,588$ ) lebih kecil daripada nilai t tabel ( $1,997$ ) dan nilai sig lebih besar dari  $0,05$  yaitu  $0,559$ .

### Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Berdasarkan Analisis Deskriptif
  - a. Firm Size yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen memiliki nilai minimum sebesar  $26,571$  yaitu HDTX 2022, nilai maksimum sebesar  $30,892$  yaitu SRIL 2020 dan nilai rata-rata sebesar  $28,262$ .
  - b. Tax Avoidance yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen memiliki nilai minimum sebesar  $-0,598$  yaitu milik PLY 2022 ; nilai maksimum sebesar  $0,363$  yaitu milik MYTX 2022 dan nilai rata-rata sebesar  $-0,144$ .
2. Berdasarkan analisis pengaruh Firm Size (X1) terhadap Tax Avoidance (Y).
  - a. Diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Tax Avoidance melalui variabel Firm Size yaitu  $Y' = -0,476 + 0,012 X1$ . Nilai a sebesar  $-0,476$  memiliki makna bahwa, jika Firm Size tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Tax Avoidance sebesar  $-0,476$  pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 tersebut. Sedangkan nilai b sebesar  $0,012$  memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Firm Size, maka akan mengakibatkan Tax Avoidance akan naik sebesar  $0,012$  atau menjadi sebesar  $-0,464$ . Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Firm Size maka Tax Avoidance akan turun sebesar  $0,012$  atau menjadi sebesar  $0,488$ .

- b. Tidak terdapat pengaruh antara Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 karena nilai t hitung (0,588) lebih kecil daripada nilai t tabel (1,997). Begitupula jika dilihat dari sig lebih besar dari 0,05 maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah yang mengakibatkan perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti bahwa perusahaan besar menghindari tindakan tax avoidance. Teori biaya politik menyatakan bahwa perusahaan yang besar atau sukses yang memiliki tingkat visibilitas yang tinggi dapat menjadikan perusahaan tersebut sebagai korban transfer kekayaan serta sebagai korban peraturan, sehingga perusahaan besar akan berusaha untuk mematuhi segala peraturan seperti peraturan perpajakan yang berlaku karena perusahaan yang besar akan menjadi fokus perhatian dari media, konsumen, dan pemerintah.
- c. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:
- Amanda dhinari permata (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh size, age, profitability, leverage dan sales growth terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sub sektor industry dasar dan kimia di BEI”
  - Siti nur faizah dan Vidya vitta adhinna (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh return on asset, leverage, kepemilikan konstitusional dan Firm Size terhadap Tax Avoidance”
  - Trisninik ratih wulandari dan Leo joko purnomo (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “ Firm Size, Firm Age, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak”.
  - I gusti agung istri windaryani dan I ketut jati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Firm Size, kepemilikan institusional, dan konservatisme akuntansi pada Tax Avoidance”.
  - Budi setyawan.SE.Ak.M.Ak.Ca (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kualitas audit, firm size dan profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”.
  - Lustina Rima Masurroch, Siti Nurlaela, dan Rosa Nikmatul Fajri (2021) yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap Tax Avoidance”.
  - Rachmat Sulaeman (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)”.
  - Mayarisa Oktamawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance”.
  - Pri Anggun Novria Fajarwati dan Wita Ramadhanti (2021) yang berjudul “Pengaruh Informasi Akuntansi (Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance “
  - Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017) yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance”.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tidak terdapat pengaruh antara Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 karena nilai t hitung (0,588) lebih kecil daripada nilai t tabel (1,997). Begitupula jika dilihat dari sig lebih besar dari 0,05 maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Selain itu diketahui pula persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kepatuhan Wajib melalui variabel Firm Size yaitu  $Y' = -0,476 + 0,012 X1$ . Hal ini dapat terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah yang mengakibatkan perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti bahwa perusahaan besar menghindari tindakan tax avoidance. Teori biaya politik menyatakan bahwa perusahaan yang besar atau sukses yang memiliki tingkat visibilitas yang tinggi dapat menjadikan perusahaan tersebut sebagai korban transfer kekayaan serta sebagai korban peraturan, sehingga perusahaan besar akan berusaha untuk mematuhi segala peraturan seperti peraturan perpajakan yang berlaku karena perusahaan yang besar akan menjadi fokus perhatian dari media, konsumen, dan pemerintah.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Buku Referensi :**

- Al, Haryono jusup. 2012. Dasar-Dasar Akuntansi. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn, Yogyakarta.
- Alam, S. 2015. Ekonomi. Esis, Jakarta
- Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana. 2015. Pengantar Manajemen, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arief, Sugiono dan Edi, Untung. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT. Grasindo, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2013. Sistem Informasi Akuntansi, edisi kedua. BPFE, Yogyakarta. Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. (UPP) STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan syafri. 2015. Teori Akuntansi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi. Kesepuluh. BPFE, Yogyakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. CAPS (Center for Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- Hery. 2016. Analiss Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition. Cetakan ke-2. PT. Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan—edisi revisi. 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kurnia, Siti Rahayu. 2017. Perpajakan (konsep dan aspek formal). Rekayasa sains, Bandung.
- Mardiasmo. 2018. Perpajakan. Andi, Yogyakarta.

- Munawir, S. 2012. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017, Perpajakan Konsep dan Aspek Formal, Rekayasa Sains, Bandung.
- Rahmawati. 2012. Teori Akuntansi Keuangan. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Republik Indonesia. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Rist, Micheal dan Pizzica, Albert J. 2015. Financial Ratios: How To Assess Company Strength, Fix Problems, And Make Better Decision. Apress, New York.
- Sartono, Agus. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE, Yogyakarta.
- Siswanto, Hadi Eko dan Tarmadi, Deden. 2021. Akuntansi Pajak. PT. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Sofia, dkk. 2018. Pengantar akuntansi. In media, Bogor.
- Suandy, Erly. 2014. Hukum Pajak, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian. Alfabeta, Bandung. Sugiyono. 2017. Metode penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil. Penelitian. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian. Pustaka Baru Press, Yogyakarta. Sujarweni. 2021. Pengantar Akuntansi. Pustaka baru press, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. EKONISIA, Yogyakarta.
- Suwardi. 2015. Hukum Dagang: Suatu Pengantar. Deepublish, Yogyakarta.
- Syahrial, Dermawan dan Purba, Djahotman 2013, Analisis Laporan Keuangan, Edisi. Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. Manajemen Keuangan (Finance Management). Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Torang, Syamsir. 2012, Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi. Alfabeta, Bandung.
- Waluyo. 2016. Akuntansi Pajak. Salemba empat, Jakarta. Waluyo. 2017. Perpajakan Indonesia. Salemba empat, Jakarta.

**Penelitian Terdahulu :**

- Agustin, R. F. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Tingkat Hutang Pada Manajemen Laba. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Agustina, T.N., dan Aris, M.A., 2017, Tax Avoidance : Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 ), Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper, 295–307.
- Chandra; Jonathan, A. Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan . EJATSM 2022, 2, 283-290.
- Diantari, Kadek Widi. Mahaputra, I.N.A. Sudiartana, I.M. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit Dan Ukuran perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2016 – 2018. Jurnal Kharisma Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali.
- Evan, James R. 2017. Quality and Perfomance Excellence: Management, Organization, and Strategy. Eighth Edition. Cengage Learning, USA.



- Faizah, Siti nur dan Adhivinna, Vidya Vitta. 2017. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Univesitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fajarwati, P.A.N dan Ramadhanti, Wita. 2021. Pengaruh Informasi Akuntansi (Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Invertasi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, JawaTengah.
- Honggo, Kevin dan Marlinah, Aan. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Trisakti school of management, Jakarta.
- Jasmine, Ulfa. 2017. Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau (Jom Fe Unri), Riau.
- Masurroch, Lustina Rima. Nurlaela, Siti. Fajri, Rosa Nikmatul. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance. Inovasi, Universitas Islam Batik Surakarta, Jawa tengah.
- Nugraheni, Arfenta Satria dan Pratomo, Dudi. 2018. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. Bandung.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Jawa tengah.
- Pemata, Amanda Dhinari. Nurlaela, siti. Ending, Masitoh. 2018. Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei. Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa tengah.
- Praditasari, Ni Koming Ayu dan Setiawan, Putu Ery. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Universitas Udayana, Bali.
- Rahman, F., dan Sunarti. 2017. Pengaruh Marketing Expense, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Industri Sektor Perbankan Indonesia Yang Listing Di Bei Periode 2011-2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 52 No. 1 November 2017.
- Rahmat, Sulaeman. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Syntax Idea, Universitas Sangga Buana, Bandung.
- Rani, Puspita. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur, Jakarta.
- Rohmah, A. N. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Keuangan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Ekonomi.
- Silvia, yeanulita selly. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Equity Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Velvy Agnewiranti dan Azib. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Firm Size terhadap

Nilai Perusahaan. Prosiding Manajemen, ISSN: 2460-6545, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, Bandung.

Windaryani, I.G.A.I dan Jati, I Ketut. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Konservatisme Akuntansi Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Bali.

Wulandari, Trisinik Ratih dan Purnomo, Leo Joko. 2021. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Univeritas sebelas maret, Jawa Tengah.